

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MA-AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran *Open Ended* terhadap motivasi belajar siswa pada materi Mawaris. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis bahwa berdasarkan nilai $db = 28$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,701. Dari hasil perhitungan SPSS versi 22.0 for windows diperoleh $t_{hitung} = 0,3918 > t_{tabel} = 1,701$ dan $Sig.(2 - tailed) = 0,001 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan tolak H_0 dan terima H_1 . Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Open Ended* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MA-AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 80,4 lebih besar dari rata-rata hasil pada kelas kontrol sebesar 68,6.

Perbedaan motivasi belajar yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengejar selama proses pembelajaran berlangsung. Materi Mawaris yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Open Ended* yang lebih menarik

dan menyenangkan dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton.

Perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: *pertama*, model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran dimana siswa diminta mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk itu siswa harus berusaha memahami materi sendiri dan mencari dari sumber lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu dan perhatian terhadap tugas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salirawati bahwa ciri siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi antara lain adalah sering mengajukan pertanyaan dan antusias dalam mencari tambahan materi dari sumber lain.⁷⁶

Selain itu, metode diskusi dalam pembelajaran pada materi mawaris adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan perhatian siswa. Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan bertukar pikiran dengan teman-temannya dan juga mencari solusi untuk masalah yang dihadapi dalam diskusi. Siswa yang awalnya kurang perhatian dalam proses pembelajaran berubah menjadi perhatian. Hal ini berarti bahwa metode diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar yang sering dialami siswa yaitu kurang perhatian. Membagi mereka dalam beberapa kelompok adalah daya tarik tersendiri yang dapat membuat mereka berdiskusi dan bertukar pikiran

⁷⁶ Das Salirawati, *Percaya Diri, Keingintahuan dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting bagi Peserta didik*, (UNY: Jurnal Pendidikan Karakter, 2012), No. 2, 38.

dengan teman-temannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, saling memotivasi mampu memberikan hasil terbaik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembahasan diatas didukung oleh pendapat Tirsya Debby Natalia Amu bahwa penerapan metode diskusi sangat menarik perhatian siswa dalam belajar karena siswa dapat bertukar pendapat dengan temannya, bertanya atau bahkan menjawab. Dengan demikian, semua memusatkan perhatian pada materi yang sedang dibahas agar mereka dapat bertanya atau bahkan menjawab pertanyaan.⁷⁷

Kedua, model pembelajaran *Open Ended* dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terbukti bahwa siswa dapat membandingkan masalah yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam materi mawaris ini dalam masyarakat banyak sekali perbedaan dalam pembagian harta warisa. Di Indonesia sendiri ada banyak ketentuan selain dari syariat Islam ada yang menurut adat, dan KUHP sehingga siswa harus benar-benar memahami materi mawaris.

Ketiga, model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, yaitu siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, berkomunikasi dengan teman sebaya, dan berani bertanya. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran dimana siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mencari wawasan yang lebih luas.

⁷⁷ Tirsya Debby Natalia Amu, et. all. *Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan pada Mata Pelajaran PKn melalui Metode Diskusi*, (FKIP UNTAD : Jurnal Kreatif Online, 2014), Vol.2 No.3, 102.

Pembahasan diatas sejalan dengan pendapat Sukarman bahwa ada hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar.⁷⁸

Keempat, model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan kepuasan tersendiri kepada siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kesenangan dalam mengikuti pembelajaran, dan kepuasan atas hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kinerja guru sesuai dengan harapan mereka sehingga akan merasakan kepuasan dalam kegiatan belajarnya dan suasana belajar menjadi menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Power Panjaitan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kepuasan siswa.⁷⁹

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam meningkatkan aspek kepercayaan diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa lebih percaya diri sehingga termotivasi untuk menguasai materi mawaris. Hal ini didukung dengan rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa pada materi Mawaris.

⁷⁸ Sukarman, *Korelasi Sikap Percaya Diri dengan Motivasi Belajar*, (IAIN Mataram: ejurnal Al-Tazkiah, 2014), 136.

⁷⁹ Power Panjaitan, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kepuasan Siswa: Studi Kasus pada SMAN 2 Tebing Tinggi*, (Jurnal Ilmiah Business Progress, 2013), Vol. 1, No. 01, 51.

Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis bahwa berdasarkan nilai $db = 28$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,701. Dari hasil perhitungan SPSS versi 22.0 for windows diperoleh $t_{hitung} = 4,165 > t_{tabel} = 1,701$ dan $Sig.(2 - tailed) = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan tolak H_0 dan terima H_1 . Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 84,6 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 71,3.

Perbedaan hasil belajar yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengejar selama proses pembelajaran berlangsung. Materi Mawaris yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Open Ended* yang lebih menarik dan menyenangkan dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hill dalam bukunya Miftahul Huda bahwa pendekatan *Open ended* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya tujuan dan keinginan individu dibangun dan dicapai secara terbuka.⁸⁰ Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol juga disebabkan oleh beberapa

⁸⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 279.

faktor, antara lain: *pertama*, model pembelajaran *Open Ended* menerapkan metode pembelajaran kelompok. Melalui metode belajar kelompok, siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya sehingga dapat memahami materi mawaris dengan baik. Hal ini dapat dipahami karena memungkinkan adanya interksi yang saling menguntungkan antara siswa satu dengan yang lain. Siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada siswa berkemampuan tinggi. Sebaliknya, siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa berkemampuan rendah untuk memahami materi mawaris. Dengan demikian, siswa berkemampuan tinggi dapat meningkatkan kemampuan mengingat materi yang dikuasai. Selain itu, dalam kerjasama kelompok dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru, menurunkan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi Apriyani bahwa pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran. Kerjasama siswa meliputi kinerja kelompok dalam memecahkan masalah, dan kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.⁸¹

Kedua, model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai maksimal. Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan ahli di bidang tertentu. Dan satu-satunya jalan untuk menuju yang ingin dicapai adalah dengan belajar, semangat belajar siswa akan memperkaya

⁸¹ Dewi Apriyani, *Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran sebaya (PTK pada Siswa Kelas VIII A Semester Genap SMPN 1 Karangsoke Tahun Ajaran 2012/2013)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Doctoral Dissertation, 2013), 9.

ilmu pengetahuan siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat. Dorongan untuk menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Dengan demikian, siswa akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka siswa tidak boleh malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah, perhatian terhadap pembelajaran dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa bila mengerjakan soal didepan kelas. Hal tersebut ditemukan saat proses pembelajaran *Open Ended*. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusmahadi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar.⁸²

Ketiga, model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah. Hal ini didukung oleh temuan dalam proses pembelajaran, dimana siswa lancar dalam menyelesaikan masalah, mempunyai ide jawaban lebih dari satu, berani mempunyai ide baru dan dapat membuat ide penyelesaian masalah. Selain itu, Tingkatan model pembelajaran *Open Ended* menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, berfikir terbuka untuk menemukan gagasan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian, dapat membangkitkan kesadaran dan tanggung jawab untuk penyelesaian masalah sehingga hal tersebut dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk Purwati, dimana hasil

⁸² Yusmahadi, *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa di SMPN 22 Kota Jambi*, (Universitas Jambi, 2015), 5.

penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.⁸³

Keempat, model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan hasil belajar dengan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan menciptakan suasana belajar yang memberikan kebebasan siswa untuk mengeluarkan gagasan baru. Siswa akan melihat kemampuan mereka untuk menggunakan kreativitas dalam hidup dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam lingkungan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi diri sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujoko Waluyo dan Edy Surya bahwa siswa memberikan sikap positif terhadap penerapan model pembelajaran *Open Ended* pada pembelajaran.⁸⁴

Pembahasan diatas dapat diterik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan aspek berfikir secara terbuka, kreatifitas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan dapat menguasai materi mawaris dengan baik. Hal ini didukung dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol.

⁸³ Luluk Purwati, *Pengaruh Pendekatan Open Ended Problem terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas XI MIPA SMAN 1 Dringu Tahun Pelajaran 2015/2016*”, (Universitas Terbuka Jakarta, 2016). 85.

⁸⁴ Sujoko Waluyo, *Pengaruh Pendekatan Open Ended terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika*, (Universitas Medan, 2017), 95.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran *Open Ended* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Mawaris. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis bahwa berdasarkan nilai $db = 28$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,41. Dari hasil perhitungan *SPSS versi 22.0 for windows* diperoleh $F_{hitung} = 12,810 > F_{tabel} = 4,41$ dan $Sig.(2 - tailed) = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan tolak H_0 dan terima H_1 . Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Open Ended* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengejar selama proses pembelajaran berlangsung. Materi mawaris yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Open Ended* yang lebih menarik dan menyenangkan dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: model

pembelajaran *Open Ended* dapat membangkitkan rasa ingin tahu, berani mengungkapkan pendapat, menanggapi pendapat, membuat kesimpulan pembelajaran, perhatian terhadap pembelajaran dan tugas, siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menimbulkan rasa kepuasan dan rasa kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Errman Suherman bahwa *Open Ended* merupakan pembelajaran kreatif dengan basis kematangan dan pengetahuan dimana dalam pemberian masalah nyata dapat memberikan tantangan bagi siswa sehingga mengarah pada penemuan solusi untuk menuntut siswa berpikir kritis.⁸⁵ Pembelajaran *Open Ended* dapat menghadirkan pola pikir kritis dan kreatif. Oleh sebab itu, model ini juga cocok diterapkan dalam pembelajaran mawaris karena mengandung pemikiran matematis atau menghitung seperti matematika.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan kreatif. Melalui pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat menyerap materi yang dipelajari dengan baik sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini didukung dengan rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol.

⁸⁵ Erman Suherman, *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*, (Bandung: Badan Penerbitan FTIP UNLA, 2002), 29.